

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Berdasarkan Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, capaian inflasi Kota Surabaya pada triwulan III tahun 2024 mencapai 1,64% (y on y), lebih rendah dibandingkan triwulan III tahun 2023 dengan capaian sebesar 3,14% (y on y) dan capaian triwulan II tahun 2024 sebesar 2,35% (y on y). Capaian inflasi Kota Surabaya pada triwulan III tahun 2024 tersebut tercatat lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan Provinsi Jawa Timur 1,73% (y on y) dan Nasional 1,84% (y on y). Dari 11 Kelompok pengeluaran yang ada 10 kelompok pengeluaran mengalami inflasi, yaitu: (1) kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,61% (y on y); (2) kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,29% (y on y); (3) kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,54% (y on y); (4) kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56% (y on y); (5) kelompok kesehatan sebesar 1,60% (y on y); (6) kelompok transportasi sebesar 1,00% (y on y); (7) kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,10% (y on y); (8) kelompok pendidikan sebesar 1,30% (y on y); (9) kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,55% (y on y); dan (10) kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,33% (y on y). Sedangkan satu kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,56% (y on y).
2. Pada tahun 2024, target inflasi pemerintah yaitu pada rentang sasaran sebesar $2,5 \pm 1\%$, sehingga pada triwulan III tahun 2024 capaian inflasi year on year Kota Surabaya (1,64%) masih berada pada rentang sasaran target inflasi pemerintah. Apabila dilihat dari capaian nilai inflasi year to date, hingga akhir triwulan III tahun 2024 capaian inflasi Kota Surabaya sebesar 0,63% (y to d), angka tersebut masih jauh dari target batas bawah inflasi nasional sebesar 1,5%. Fenomena deflasi tingkat nasional selama lima bulan berturut-turut perlu menjadi perhatian khusus pemerintah daerah dikarenakan salah satu penyebabnya adalah daya beli yang rendah terutama terhadap kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau yang menjadi penyumbang deflasi tertinggi selama 5 bulan terakhir. Pada triwulan III tahun 2024, capaian inflasi *month to month* Kota Surabaya mengalami deflasi sebanyak dua kali dan inflasi sebanyak satu kali dengan rincian sebagai berikut yaitu **Juli** 0,1% (m to m), **Agustus** -0,08% (m to m), dan **September** -0,11% (m to m).
3. Tekanan yang mempengaruhi inflasi maupun deflasi pada triwulan III tahun 2024 antara lain, (1) hingga desarian II Juli 2024 curah hujan rendah masih terjadi di sebagian wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara, hal tersebut berdampak pada produksi hortikultura, (2) adanya peningkatan produksi bawang merah sehingga pasokan di sentra-sentra utama produksi seperti Brebes, Kendal, Demak, Bima, dan Nganjuk kembali normal, (3) terdapat momen tahun ajaran baru (hari pertama masuk sekolah dan kuliah) pada bulan Juli dan Agustus 2024, (4) adanya penurunan luas panen padi pada bulan Juni-Juli 2024 jika dibandingkan dengan April-Mei 2024 (puncak panen), (5) Pertamina melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi pada Agustus dan September 2024, (6) Adanya penurunan harga *livebird* di tingkat produsen, (7) Panen tomat berlangsung di beberapa daerah seperti Sorong, Jember, Klaten, Gorontalo, dan Baubau, (8) Pada September 2024, beberapa daerah memasuki masa panen cabai rawit dan cabai merah sehingga suplai melimpah, (9) International Coffee Organization mencatat adanya tren kenaikan harga kopi dunia, (10) adanya momen Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus serta momen Maulid

Nabi Muhammad SAW pada bulan September sehingga menyebabkan peningkatan permintaan.

4. Berdasarkan data historis tiga tahun terakhir, capaian inflasi *year on year* Kota Surabaya pada triwulan IV selalu mengalami inflasi, sehingga Inflasi *year on year* Kota Surabaya triwulan IV tahun 2024 kedepan diprediksi mengalami kenaikan juga sehingga capaian inflasi dapat terjaga di sasaran inflasi nasional $2,5\% \pm 1\%$ (y on y). Risiko tekanan inflasi pada triwulan IV 2024 diprediksi berasal dari:

- Kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau
Sejalan dengan adanya penurunan luas panen padi pada bulan Juni-Juli 2024 sehingga pada triwulan IV tahun 2024 perlu mewaspadai kenaikan harga beras. Selain itu berdasarkan data historis beberapa tahun terakhir, komoditas yang perlu diwaspadai akan menyumbang inflasi di triwulan IV tahun 2024 antara lain bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah, serta minyak goreng. Komoditas kopi bubuk juga perlu diwaspadai kenaikan harganya mengingat tren harga kopi bubuk dunia yang terus mengalami peningkatan.
- Kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
Sampai dengan triwulan III tahun 2024, komoditas emas perhiasan tercatat mengalami tren kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa sejak bulan April harga emas perhiasan terus mengalami peningkatan dan diprediksi masih berpotensi menyumbang andil inflasi Kota Surabaya di triwulan IV tahun 2024.
- Kelompok Pengeluaran Transportasi
Perlu mewaspadai penyumbang andil inflasi dari kelompok pengeluaran transportasi khususnya angkutan udara pada triwulan IV tahun 2024. Inflasi kelompok transportasi pada triwulan IV tahun 2024 sering kali didorong oleh adanya peningkatan mobilitas masyarakat pada momentum libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru sehingga permintaan terhadap jasa angkutan penumpang mengalami peningkatan (demand pull inflation).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Resmi Statistik (BRS) inflasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender triwulan III tahun 2024 antara lain pada (1) Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 4,89% (y to d), Kelompok Kesehatan sebesar 1,50% (y to d), dan (3) Kelompok Pendidikan sebesar 1,30% (y to d). Jika dilihat secara bulanan komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kota Surabaya pada bulan **Juli** antara lain cabai rawit 0,09% (mtm), beras 0,08% (mtm), sekolah dasar 0,06% (mtm), Sigaret Kretek Mesin (SKM) 0,04% (mtm), dan sekolah menengah pertama 0,03% (mtm), pada bulan **Agustus** antara lain bensin 0,03% (mtm), cabai rawit 0,03% (mtm), emas perhiasan 0,02% (mtm), kopi bubuk 0,02% (mtm), angkutan udara 0,01% (mtm), pada bulan **September** antara lain angkutan udara 0,04% (mtm), kopi bubuk 0,02% (mtm), minyak goreng 0,01% (mtm), salak 0,01% (mtm), bawang merah 0,01% (mtm).

Sementara itu, jika dilihat secara bulanan komoditas penyumbang deflasi tertinggi di Kota Surabaya pada bulan **Juli** antara lain bawang merah 0,11% (mtm), angkutan udara 0,05% (mtm), tomat 0,04% (mtm), cabai merah 0,03% (mtm), dan bawang putih 0,02% (mtm). pada bulan **Agustus** antara lain daging ayam ras 0,06% (mtm), bawang merah 0,05% (mtm), telur ayam ras 0,03% (mtm), tomat 0,01% (mtm), dan jagung manis 0,01% (mtm), pada bulan **September** antara lain cabai rawit 0,11% (mtm), bensin 0,03% (mtm), telur ayam ras 0,02%

(mtm), cabai merah 0,02% (mtm), dan daging ayam ras 0,02% (mtm)

Identifikasi faktor pendorong dan faktor penahan inflasi triwulan III tahun 2024 Kota Surabaya antara lain:

- a. Menteri Perdagangan resmi menetapkan Keputusan Menteri Perdagangan No 1028 Tahun 2024 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Rakyat, Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri (DOMESTIC MARKET OBLIGATION) , dan Harga Penjualan Di Dalam Negeri (DOMESTIC PRICE OBLIGATION) Minyak Goreng pada tanggal 14 Agustus 2024. Keputusan tersebut mengatur HET Minyakita yang sebelumnya Rp14.000/liter menjadi Rp15.700/liter. Selain itu, keputusan tersebut juga sudah tidak mengatur HET minyak goreng curah lagi;
- b. Badan Pangan Nasional (BAPANAS) resmi menetapkan Harga Acuan Penjualan Konsumen (HAPK) Gula Pasir Konsumsi menjadi Rp17.500/kg melalui Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Pembelian Di Tingkat Produsen Dan Harga Acuan Penjualan Di Tingkat Konsumen Komoditas Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Rawit Merah, Cabai Merah Keriting, Gula Konsumsi, dan Daging Sapi/Kerbau pada tanggal 25 September 2024;
- c. Adanya momen Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2024 serta momen Maulid Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 16 September 2024 sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas-komoditas tertentu;
- d. Adanya peningkatan produksi bawang merah akibat kembali normalnya pasokan di sentra-sentra utama produksi seperti Brebes, Kendal, Demak, Bima, dan Nganjuk;
- e. Adanya momen Tahun Ajaran Baru (hari pertama masuk sekolah dan kuliah) pada bulan Juli dan Agustus;
- f. Pada bulan Juni-Juli 2024, jumlah luas panen padi berkurang jika dibandingkan dengan saat puncak panen bulan April-Mei 2024;
- g. Pertamina melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) non subsidi pada bulan Agustus dan September 2024. Pada bulan Agustus 2024 Pertamina menaikkan harga Pertamina sekitar 3-6%, Pertamina Turbo sekitar 7-9%, Dexlite sekitar 5-8%, dan Pertamina Dex sekitar 3-6%. Sedangkan pada bulan September 2024, Pertamina menurunkan harga Pertamina sekitar 5-6%, Pertamina Turbo sekitar 6-7%, Dexlite 8-9%, dan Pertamina Dex sekitar 7%;
- h. Berdasarkan data Panel Harga Pangan Badan Pangan Nasional, harga rata-rata nasional *livebird* tingkat produsen mengalami penurunan;
- i. Beberapa daerah penghasil memasuki masa panen tomat pada bulan Agustus serta Cabai Rawit dan Cabai Merah pada bulan September 2024 sehingga suplai melimpah;
- j. *International Coffee Organization* mencatat adanya tren kenaikan harga kopi dunia;
- k. Sampai dengan akhir bulan September 2024, Rata-rata harga emas masih menunjukkan tren kenaikan bahkan sudah mencapai Rp1.500.000 per gramnya;

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian laju inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya pada Triwulan III 2024 tetap berfokus pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Pada periode kuartal III ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk pengendalian inflasi yang mengacu pada strategi 4K antara lain:

Keterjangkauan Harga

- a. Sepanjang bulan Juli - September 2024 Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan telah melaksanakan pasar murah di 39 lokasi dengan komoditas yang dijual antara lain Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Merah. Penyediaan komoditas di Pasar Murah bekerjasama dengan BULOG, Produsen, dan Distributor;
- b. Melaksanakan Operasi Pasar (OP) Minyakita sepanjang bulan Juli - September 2024 di pasar-pasar Kota Surabaya dengan total penyaluran sebanyak 165.600 liter;
- c. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) salam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan di Halaman Kantor Kecamatan Sukolilo pada tanggal 11 Juli 2024 dengan komoditas yang dijual antara lain Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir, Bawang Putih, Bawang Merah, Cabai Rawit, Cabai Merah Besar, Telur Ayam, Daging Ayam, Daging Sapi;
- d. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) salam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan di Lapangan Tirta Roto RW 3, Jalan Karang Rejo Sawah 3 Nomor 5 pada tanggal 11 September 2024 dengan komoditas yang dijual antara lain Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir, Bawang Putih, Bawang Merah, Cabai Rawit, Cabai Merah Besar, Telur Ayam, Daging Ayam, Daging Sapi;
- e. Membentuk kios TPID yang menjual komoditas dengan harga murah dan sesuai HET/HAPK di 17 pasar antara lain Pasar GEnteng Baru, Kupang Gunung, Pucang Anom, Tambahrejo, Wonokromo, Sponyono, Kutisari, Dukuh Menanggal, Nambangan, Gunung Anyar, Sememi, Raci Pakal, Jambangan, Gayungsari, LKMK Siwalankerto, Balongsari, dan Dukuh Kupang. Komoditas yang dijual antara lain beras SPHP, beras premium, minyak goreng kemasan, minyakita, gula pasir, telur ayam, serta tepung terigu.

2. Ketersediaan Pasokan

- a. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berkolaborasi dengan Ketua Tim Penggerak PKK Kota Surabaya menggelar Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan) di Mini Agrowisata Kota Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memasyarakatkan anak-anak Kota Surabaya agar Gemar Makan Ikan (Gemarikan) maupun olahan ikan yang bertujuan untuk mengurangi angka stunting. Selain hal tersebut, kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya untuk mengajak masyarakat mengonsumsi pangan beragam dan bergizi untuk mendukung program ketahanan pangan nasional pada tanggal 01 Juli 2024;
- b. Menggelar Lomba Kreasi Menu Olahan Ikan Tingkat Kota Surabaya Tahun 2024 pada tanggal 10 Juli 2024 melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang diikuti kader pokja TP PKK se-Kecamatan Kota Surabaya sebagai peserta. Kegiatan ini merupakan upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam optimalisasi edukasi dan sosialisasi diversifikasi bahan pangan guna percepatan penganekaragaman konsumsi pangan;
- c. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bersama dengan Gapoktan Jemurwonosari melakukan kegiatan panen melon hidroponik;
- d. Pada tanggal 05 Agustus 2024 Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menggelar acara Gerakan Tanam serentak Cabai dan Bawang Merah di Taman Hutan Raya Balas Klumprik dalam rangka upaya

- menstabilkan harga untuk menghadapi inflasi HBKN Natal dan Tahun Baru;
- e. Pemerintah Kota Surabaya bersama dengan Kelompok Tani Benteng Samudra panen raya semangka kuning, blewah, dan timun mas di lahan 15 hektar yang berada di wilayah Kelurahan kedung cowek, Kecamatan Bulak pada 14 Agustus 2024. Total hasil panen mencapai +325 ton;
 - f. Pada tanggal 15 Agustus 2024 Kelompok Tani Sendang Biru bersama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian panen raya golden melon varietas Alisha F1 di lahan seluas 0,3 hektar yang berada di wilayah kelurahan Made. Hasil panen mencapai 2 ton golden melon dari sekitar 3.000 pohon yang ditanam;
 - g. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menggelar Lomba Cipta Menu Festival Pangan Lokal Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) Tingkat Kota Surabaya Tahun 2024 yang diikuti oleh 31 TP PKK Kecamatan se-Kota Surabaya pada tanggal 20 Agustus 2024. Peserta diberikan pilihan untuk mengolah pangan dari dua cluster utama yaitu Sereal (seperti jagung, jali, dan sorgum) dan umbi-umbian (Seperti ubi jalar, sukun, dan pisang). Kegiatan ini merupakan upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam optimalisasi edukasi dan sosialisasi diversifikasi bahan pangan guna percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan;
 - h. Panen raya padi di lahan demplot agens hayati yang berlokasi di lahan sawah Poktan Bahari Karya, Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo seluas 1 hektar dengan hasil sebanyak 11,87 ton pada 05 September 2024;
 - i. Walikota Surabaya meresmikan SPBUN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar umum Nelayan) di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak. Peresmian ini merupakan langkah strategis Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dengan adanya fasilitas SPBUN, nelayan Surabaya bisa mendapatkan bahan bakar solar bersubsidi dengan lebih mudah dan terjangkau sehingga dapat lebih fokus dalam meningkatkan hasil tangkapan tanpa perlu khawatir soal biaya bahan bakar yang membengkak;
 - j. Kegiatan menanam cabai di lahan aset kendali Jasa Marga sepanjang 54 km yang berada di bawah tol (Gerakan di bawah tol/GETOL) dalam rangka upaya ketahanan pangan Kota Surabaya untuk menghadapi inflasi dan memastikan ketersediaan bahan pangan lokal sehingga diharapkan dapat mendukung stabilitas harga dan ketersediaan. Langkah ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga memanfaatkan lahan terbatas di kota;
 - k. Kegiatan penyebaran benih lele sebanyak 7.500 ekor dalam rangka uji coba penggunaan probiotik booster untuk meningkatkan pertumbuhan lele secara optimal.

3. Kelancaran Distribusi

- a. Sepanjang bulan Juli - September 2024 Pemerintah Kota Surabaya memberikan bantuan transportasi angkutan kendaraan untuk penyaluran/pendistribusian komoditas-komoditas dari gudang distributor/gudang BULOG ke lokasi Pasar Murah di kecamatan-kecamatan. Bantuan transportasi ini bertujuan untuk mengurangi ongkos kirim dan angkut sehingga diharapkan harga yang diterima masyarakat sama dengan harga distributor;
- b. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menyalurkan bantuan pangan nasional tahap 3 berupa beras sebanyak 10kg pada bulan Agustus untuk 461 keluarga penerima manfaat;
- c. Tim Pengendali Inflasi Daerah Kota Surabaya menyepakati pembahasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Lumajang (Kesepakatan Bersama Nomor : 100.3.7.1/9-KSB/427.11/2024 dan Nomor : 100.3.7.1/13169/436.1.2/2024 tanggal 03 Juli 2024 tentang Kerja Sama

Pembangunan Daerah);

- d. Tim Pengendali Inflasi Daerah Kota Surabaya menyepakati pembahasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Trenggalek (Nomor: 100.3.7.1/55/406.001.1/TKKSD-IX/2024 dan Nomor: 100.3.7.1/19981/436.1.2/2024 tanggal 20 September 2024 tentang Kerja Sama Pembangunan Daerah).

4. Komunikasi Efektif

- a. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan, Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam, PD Pasar Surya melakukan pemantauan harga dan ketersediaan komoditas pokok (beras, gula pasir, cabai, daging ayam, telur ayam, bawang, dll) setiap hari selama bulan Juli – September 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk pemenuhan informasi sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surabaya;
- b. Tim Pengendalian Inflasi Surabaya secara rutin melakukan *moral suasion* dan edukasi kepada masyarakat melalui konten-konten media sosial terkait belanja bijak, stop boros pangan, diversifikasi pangan, tips menyimpan makanan (*stop food waste*), serta fakta-fakta tentang bahan makanan;
- c. Melaksanakan rapat koordinasi bersama dengan PD Pasar Surya terkait dengan rencana pembentukan 40 kios TPID di Unit Pasar PD Pasar Surya;
- d. Dilaksanakan rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya bersama dengan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya dan/atau pakar dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Kota Surabaya membahas Monitoring Evaluasi Pengendalian Harga dan Ketersediaan Bahan Pokok Penting Kota Surabaya pada tanggal 24-25 Juli, 22 Agustus, dan 26-27 September 2024 dengan maksud dan tujuan untuk koordinasi terkait ketersediaan bahan pokok di Kota Surabaya serta perkembangan harga bahan pokok di Kota Surabaya;
- e. Perangkat Daerah anggota TPID Kota Surabaya mengikuti secara rutin kegiatan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap hari Senin bersama dengan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, BULOG Surabaya Utara, PD Pasar Surya, PD Rumah Potong Hewan, dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kota Surabaya secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut tercermin dari tingkat inflasi year on year Kota Surabaya berada pada rentang sasaran sebesar $2,5 \pm 1\%$ yaitu sebesar 1,64% (yoy), angka tersebut berada dibawah Provinsi Jawa Timur (1,73%, yoy) dan Nasional (1,84%, yoy). Sehingga pada triwulan III 2024 capaian inflasi year on year Kota Surabaya (1,64%) masih berada pada rentang sasaran target inflasi pemerintah. Hal tersebut merupakan salah satu indikator bahwa kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surabaya telah berjalan lebih efektif dibandingkan dengan tahun 2023 dan tetap harus dilakukan evaluasi pelaksanaannya melalui rapat monitoring dan evaluasi secara rutin. Sebagai catatan, sampai dengan bulan September 2024, inflasi *Year to Date* Kota Surabaya berada di angka 0,63% (ytd), angka tersebut masih jauh dari target batas bawah rentang sasaran inflasi nasional sehingga perlu adanya penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan daya beli masyarakat agar pergerakan ekonomi masyarakat dapat terus berputar khususnya UMKM. Karena pada triwulan III terjadi deflasi sebanyak dua kali yakni pada bulan Agustus dan September, tantangan pengendalian inflasi pada triwulan III tahun

2024 lebih kepada upaya untuk menggerakkan perekonomian Kota Surabaya agar tidak lesu dan mengalami penurunan daya beli.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Peningkatan laju inflasi yang terkendali dapat dimaknai sebagai indikator perekonomian yang kembali menguat dan pulih, namun demikian Kota Surabaya tentu akan menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan inflasi yang stabil dan berada pada rentang target nasional $2,5\% \pm 1\%$ (yoy) di akhir tahun 2024 mendatang. Tantangan pengendalian inflasi diprediksi akan bersumber dari sisi eksternal (kenaikan harga komoditas global, disrupsi rantai pasok, perang antar negara yang masih terus berlanjut) maupun internal (potensi bencana alam, menurunnya produksi hasil pertanian serta terjadinya gangguan distribusi). Ditengah tantangan dan ketidakpastian ini **masih perlu untuk melanjutkan** upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersediaan terjangkau;
2. Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah baik internal maupun dengan pemerintah pusat;
3. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, termasuk menjaga ketersediaan beras SPHP di kios TPID sebagai penyeimbang harga beras di pasar;
4. Terus melaksanakan gerakan menanambaiki melalui gapoktan maupun urban farming
5. Melaksanakan operasi pasar, pasar murah, dan Gerakan Pangan Murah (GPM) bersama dinas terkait dan bekerjasama dengan stakeholder/distributor
6. Inspeksi ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
7. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan komoditas
8. Merealisasikan Kerja Sama Antar Daerah
9. Mengembangkan aplikasi CAKBAPOK
10. Menambah jumlah kios TPID sehingga lebih mudah dijangkau masyarakat